

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Solok belum berhasil. Hal ini dapat dilihat dari yang pertama yaitu komoditi unggulan. Indikator penerapan komoditi unggulan yaitu masih minimnya luas lahan yang dikelola oleh masing-masing petani serta belum diterapkannya sistem pertanian yang ramah lingkungan (organik). Kedua yaitu pengembangan agribisnis. Pengembangan agribisnis dapat dilihat dengan belum terbentuknya industri pengolahan hasil pertanian pada kawasan agropolitan. Selain itu juga stasiun terminal agribisnis (STA) belum berfungsi sebagaimana mestinya. Indikasi yang ketiga yaitu rendahnya SDM pertanian. Hal ini dapat dilihat dengan tingkat pendidikan masyarakat taninya. Selain itu pembinaan berupa pendidikan dan pelatihan serta penyuluhan dari pihak terkait masih minim. Keempat yaitu sarana prasarana umum dan sosial berupa akses jalan, air bersih, listrik, telekomunikasi, sarana kesehatan dan pendidikan sudah baik dan sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Kelima adalah pemanfaatan kelembagaan dan permodalan. Kelembagaan yang ada belum difungsikan dengan baik dan masih rendahnya akses masyarakat dalam hal permodalan dan belum maksimalnya pemanfaatan lembaga keuangan yang ada oleh masyarakat tani.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan belum berhasilnya implementasi pengembangan kawasan agropolitan Kecamatan lembah Gumanti dilihat dari

faktor internal dan eksternal. Dari faktor internal meliputi sumber daya manusia, komunikasi yang belum efektif serta minimnya peran kelembagaan. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi kebijakan pemerintah dan hukum yang masih lemah dalam mengatur tentang pelaksanaan pengembangan agropolitan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka disarankan sebagai berikut :

1. Diperlukan perencanaan yang terpadu dan komitmen yang penuh dari semua pihak yang terlibat untuk bekerjasama secara terkoordinasi, terarah dan berkelanjutan agar tujuan program pengembangan kawasan agropolitan bisa tercapai. Masing-masing komponen yang terdapat dalam sistem agropolitan harus diimplementasikan secara konkrit dan nyata, bukan hanya sebatas program saja.
2. Peran kelembagaan yang ada pada kawasan lebih dimanfaatkan untuk turut aktif aktif sebagai fasilitator dan mediator antara petani dan pemerintah. Hal ini memungkinkan untuk memudahkan komunikasi antara pemerintah sebagai pembuat kebijakan dengan masyarakat tani sebagai pelakunya.
3. Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan agropolitan harus menjadi rujukan bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan kawasan agropolitan kedepannya, sehingga bisa ditetapkan indikator-indikator agropolitan sebagai ukuran di dalam menentukan keberhasilan pembangunan agropolitan.